

# KAPASITAS ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

**Nama Penulis:**

Andi M. Rusli

Muhammad Chaeroel Ansar



PT. Azriel Alfrizqi Akbar

# **Kapasitas Adaptasi Perubahan Iklim**

Penulis :

Andi M. Rusli

Muhammad Chaeroel Ansar

ISBN : 978-623-10-6646-6

Penerbit Azriel Alfarizqi Akkbar, Makassar-Indonesia

Cetakan Pertama, Januari 2025

Editor : Andi Muh Akbar Saputra

Cover : Indra Farman

Email : [ptazrielalfarizqiakbar@gmail.com](mailto:ptazrielalfarizqiakbar@gmail.com)

Website: [www.aaapublisher.com](http://www.aaapublisher.com)

Copyright © Azriel Alfarizqi Akbar, 2025

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak, mencetak ataupun menerbitkan sebagian maupun seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

# KATA PENGANTAR

**Perubahan iklim** menimbulkan tantangan besar bagi masyarakat secara global, dengan dampaknya yang paling terasa di tingkat lokal di mana masyarakat dan sistem alam secara langsung terpapar pada variabilitas iklim dan peristiwa ekstrem (Abbass et al., 2022). Pemerintah daerah memainkan peran utama dalam mengatasi dampak ini, bertindak sebagai penanggung pertama terhadap kebutuhan masyarakat sambil mengembangkan strategi jangka panjang untuk adaptasi iklim (Biswas & Rahman, 2023). Di Indonesia, di mana variasi iklim regional signifikan, kapasitas adaptif di tingkat pemerintah daerah sangat penting. Kapasitas adaptif mengacu pada kemampuan sistem, dalam hal ini, lembaga pemerintah daerah, untuk secara efektif menanggapi dan mengelola risiko iklim (Adger et al., 2007; Fila et al., 2023). IPCC (2023) mendefinisikan kapasitas adaptif sebagai kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan diri dengan perubahan iklim. Membangun kapasitas tersebut melibatkan lebih dari sekadar kesiapan teknis; hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai dimensi—lingkungan, sosial, keuangan, politik, dan manusia—yang secara kolektif memengaruhi cara pemerintah daerah memandang dan bertindak terhadap adaptasi iklim (Adger et al., 2007; Khan et al., 2020; Peñalba et al., 2012).

Meskipun terdapat dua perdebatan tajam dalam memandang kapasitas adaptif - di satu sisi, pandangan bahwa kapasitas adaptif adalah sesuatu yang dapat diukur dan tidak dipengaruhi oleh persepsi individu (Gupta et al., 2010) dan di sisi lain, kapasitas adaptif bersifat interpretatif dan kontekstual, dipengaruhi oleh lanskap sosial dan kelembagaan suatu lokasi

tertentu (Goldman et al., 2018; Mortreux & Barnett, 2017) - studi ini mendukung pandangan terakhir dengan mengambil persepsi pemerintah daerah sebagai unit analisis. Lebih jauh lagi, meskipun kapasitas adaptif merupakan area utama penelitian iklim, studi yang ada cenderung berfokus pada kerangka kerja yang luas yang sering diterapkan pada negara-negara maju atau konteks yang sangat urban (Dookie et al., 2024; Patterson, 2021; Tyler & Moench, 2012). Di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, masih terdapat pemahaman yang terbatas tentang bagaimana kapasitas adaptif beroperasi dalam struktur tata kelola lokal, khususnya di daerah yang lebih pedesaan dan sensitif secara ekologis seperti Sulawesi Selatan. Penelitian sering kali mengabaikan faktor-faktor kompleks yang memengaruhi kapasitas adaptif, termasuk dimensi lingkungan, sosial, keuangan, politik, dan manusia yang penting untuk adaptasi yang efektif. Kesenjangan pengetahuan ini signifikan, karena Indonesia menghadapi ancaman terkait iklim yang substansial yang sangat bervariasi di seluruh wilayahnya. Di Sulawesi Selatan, ketergantungan wilayah tersebut pada pertanian, perikanan, dan sumber daya pesisir (BPS, 2024) berarti bahwa dampak iklim dapat mengganggu mata pencaharian dan ekonomi lokal, yang menggarisbawahi perlunya pendekatan yang berwawasan lokal terhadap perencanaan adaptasi. Elemen kunci kapasitas adaptasi di Sulawesi Selatan adalah dimensi lingkungan, yang mencakup ketersediaan dan keberlanjutan sumber daya alam, kesehatan ekosistem, dan pengelolaan lingkungan yang efektif. Dengan beragamnya ekosistem di wilayah tersebut—mulai dari wilayah pesisir yang berisiko mengalami kenaikan permukaan air laut hingga wilayah pertanian yang terdampak oleh curah hujan yang tidak teratur—faktor lingkungan berperan penting dalam membentuk strategi adaptasi. Persepsi pejabat daerah terhadap

risiko dan sumber daya ini memengaruhi prioritas mereka dan cara mereka mengalokasikan sumber daya untuk adaptasi, yang menyoroti perlunya pemahaman menyeluruh tentang perspektif ini untuk memastikan ketahanan iklim.

Dinamika sosial, seperti keterlibatan masyarakat, kohesi sosial, dan kepercayaan pada pemerintah, juga secara signifikan memengaruhi kapasitas adaptif (Lesnikowski et al., 2021). Di Sulawesi Selatan, di mana banyak isu terkait iklim seperti pertanian dan perikanan memengaruhi seluruh masyarakat, adaptasi yang berhasil bergantung pada kerja sama dan keterlibatan. Para pemangku kepentingan pemerintah daerah perlu bekerja sama erat dengan masyarakat untuk menumbuhkan ketahanan, dan persepsi mereka tentang kesiapan sosial berperan dalam membangun kepercayaan dan memobilisasi sumber daya.

Dimensi finansial, politik, dan manusia selanjutnya membentuk kapasitas adaptif. Kendala finansial sering kali membatasi program adaptasi lokal di Sulawesi Selatan, di mana anggaran terbatas, dan ada ketergantungan pada pendanaan nasional (Susskind & Kim, 2022). Faktor politik juga memengaruhi kapasitas adaptif, karena pemerintah daerah harus menyelaraskan dengan kebijakan nasional dan menavigasi struktur antarpemerintah yang kompleks. Terakhir, dimensi manusia, yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pejabat, memengaruhi implementasi inisiatif adaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dalam kapasitas adaptif lokal dengan mengkaji bagaimana dimensi lingkungan, sosial, keuangan, politik, dan manusia membentuk persepsi pemangku kepentingan pemerintah tentang adaptasi iklim di Sulawesi Selatan. Dengan membahas dimensi-dimensi ini secara kolektif, studi ini

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kapasitas adaptif di tingkat lokal. Wawasan yang diperoleh dari studi ini berkontribusi pada literatur adaptasi iklim yang lebih luas, yang menekankan perlunya pendekatan adaptasi multidimensi yang berlandaskan lokal yang responsif terhadap tantangan khusus yang dihadapi oleh masyarakat di Sulawesi Selatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menginformasikan arah kebijakan masa depan tetapi juga menyoroti strategi praktis untuk memperkuat kapasitas adaptif di wilayah lain yang menghadapi kerentanan iklim serupa.

Makassar, Januari 2025

**Andi M. Rusli & Muhammad Chaeroel Ansar**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 MENYOAL PEMERINTAHAN DAERAH .....</b>	<b>1</b>
Definisi dan Struktur Pemerintah Daerah.....	2
Fungsi dan Tugas Pemerintah Daerah .....	5
Peran Pemerintah Daerah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan .....	8
Pemerintahan Daerah dalam Menghadapi Perubahan Iklim .....	13
Kolaborasi dan Sinergi Antar Pemerintah Daerah.....	17
Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah untuk Adaptasi Perubahan Iklim.....	20
Studi Kasus: Pemerintah Daerah dalam Adaptasi Perubahan Iklim di Indonesia .....	24
<b>BAB 2 MENYOAL APARATUR SIPIL NEGARA .....</b>	<b>28</b>
Definisi dan Filosofi Aparatur Sipil Negara.....	29
Peran, Fungsi, dan Jenis-Jenis ASN .....	31
Etika dan Integritas ASN .....	35
Tantangan Netralitas dan Profesionalisme ASN dalam Konteks Perubahan Iklim .....	38

Inovasi ASN dalam Mendorong Adaptasi Perubahan Iklim .....	42
Kolaborasi ASN dengan Pemangku Kepentingan dalam Adaptasi Iklim .....	46
ASN dan Kebijakan Berbasis Data dalam Adaptasi Perubahan Iklim.....	50
Reformasi Birokrasi untuk Meningkatkan Adaptasi Perubahan Iklim.....	54
<b>BAB 3 KAPASITAS ADAPTASI .....</b>	<b>59</b>
Definisi Kapasitas Adaptasi .....	60
Dimensi Kapasitas Adaptasi.....	61
Kapasitas Adaptif terhadap Perubahan Iklim.....	64
<b>BAB 4 APARATUR SIPIL NEGARA DAN PERUBAHAN IKLIM</b>	<b>68</b>
Tren Global: Institusi Publik dan Perubahan Iklim .....	69
Pengukuran Kapasitas Adaptif.....	77
Deskripsi Kasus Kabupaten Gowa .....	78
Karakteristik Representasi Rumah Tangga .....	78
Analisis Deskriptif .....	80
Kapasitas Adaptif di Berbagai Badan Pemerintah .....	86
<b>BAB 5 KESIMPULAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>PROFIL PENULIS.....</b>	<b>103</b>